

**STRATEGI PENGELOLAAN POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN  
SIGIUTAN DI DESA TINOKKAH KECAMATAN SIPISPIS  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**Wyndi Cristin Purba**

**Ade Putera Arif Panjaitan**

**Tio RJ Nadeak**

**Mery Silalahi**

**Liyus Waruwu**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[wyndipurba699@gmail.com](mailto:wyndipurba699@gmail.com)

[adeputeraarifpanjaitan@gmail.com](mailto:adeputeraarifpanjaitan@gmail.com)

[tionadeak2728@gmail.com](mailto:tionadeak2728@gmail.com)

[mersil1510@gmail.com](mailto:mersil1510@gmail.com)

[drliyus72@gmail.com](mailto:drliyus72@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini membahas strategi pengelolaan potensi objek wisata Air Terjun Sigiutan di Desa Tinokkah, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata yang dimiliki oleh Air Terjun Sigiutan serta merumuskan strategi pengelolaan yang efektif untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan stakeholder terkait dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Air Terjun Sigiutan memiliki potensi alam yang menarik dan beragam, namun pengelolaannya belum optimal. Beberapa faktor yang memengaruhi pengelolaan yang belum optimal antara lain infrastruktur yang kurang memadai, minimnya partisipasi masyarakat lokal, serta kurangnya promosi dan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang komprehensif, meliputi peningkatan infrastruktur, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pengembangan promosi dan pemasaran. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan potensi wisata Air Terjun Sigiutan dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat dan wilayah sekitarnya.

Kata Kunci : Strategi Pengelolaan, Potensi, Desa Tinokkah.

**Abstrak**

This research discusses the management strategies for the tourism potential of Sigiutan Waterfall in Tinokkah Village, Sipispis District, Serdang Bedagai Regency. The research aims to analyze the tourism potential of Sigiutan Waterfall and to formulate effective

management strategies to optimize this potential. The research method used is descriptive analytical with a qualitative approach. Data were obtained through field observations, interviews with relevant stakeholders, and literature studies. The results of the study indicate that Sigiutan Waterfall has attractive and diverse natural potential, but its management has not yet been optimal. Several factors affecting the suboptimal management include inadequate infrastructure, low local community participation, and lack of promotion and marketing. Therefore, comprehensive management strategies are needed, including infrastructure improvement, increasing community participation, and enhancing promotion and marketing. These strategies are expected to enhance the tourism potential of Sigiutan Waterfall and provide significant economic and social benefits to the local community and surrounding areas.

Keywords : Management strategy, Potency, Tinokkah Village

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan potensi alam baik darat maupun laut. Melimpahnya sumber daya alam yang ada menjamin bahwa sumber daya tersebut dikelola dengan baik, sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat. Adapun penggunaan sumber daya alam tersebut tidak menjadi pemborosan waktu dan materi karena kurangnya pengelolaan sumber daya alam. Kita dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, karena kawasan tempat pengelolaan sumber daya alam tersebut menjadi daerah tujuan wisata yang menarik wisatawan dalam dan luar negeri.

Pesona nusantara tidak ada habisnya untuk dijelajahi, dari Sabang sampai Merauke memiliki pesona alam yang sangat indah. Tepatnya di Sumatera Utara, di mana memiliki wilayah yang relatif luas dengan letak geografis yang menarik sehingga menjadikannya sebagai daerah yang layak dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu daerah yang memiliki pemandangan alam yang menarik adalah wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Pariwisata di Serdang Bedagai memiliki keanggunan yang mengundang para pelancong untuk menjelajahi dan menikmati alam, Kontur perbukitan dengan nuansa alam yang mempesona menjadikan Serdang Bedagai sebagai salah satu kabupaten di Sumatera Utara memiliki ragam objek wisata. Serdang Bedagai berjarak 91 km dari Medan dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Pariwisata di Serdang Bedagai merupakan jejeran destinasi indah yang tersebar di 5 (Lima) wilayah, di mana salah satunya berada di Desa Tinokkah yang memiliki potensi wisata berupa Air Terjun Sigiutan.

Desa Tinokkah merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Tinokkah terdiri dari 6 (enam) dusun yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V dan Dusun VI. Desa Tinokkah juga merupakan desa yang berfotografi bukit-bukit dan juga daratan yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan untuk persawahan.

Apabila dilihat dari kondisi sosial masyarakat desa, penduduk Desa Tinokkah pada umumnya berasal dari suku Simalungun. Terdapat juga masyarakat yang bersuku Karo, Melayu, Jawa, Batak Toba, Banjar dan lain-lain. Tetapi pada penggunaan bahasa sehari-sehari masyarakat di Desa Tinokkah memakai bahasa Simalungun (Sumber: hasil wawancara dengan Bapak Damanik selaku pengelola objek wisata).

Desa Tinokkah memiliki potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Potensi sumber daya alam di Desa Tinokkah terletak pada pertaniannya dengan tanaman jagung, padi dan tanaman lainnya. Selain memiliki potensi di bidang pertanian dan sumber daya manusianya, Desa Tinokkah juga memiliki potensi di bidang pariwisata. Pariwisata yang terkenal di Desa ini adalah Air Terjun Sigiutan, di mana air terjun ini merupakan objek wisata alam yang memiliki ketinggian lebih dari 7-8 meter dan debit air yang tidak terlalu besar, namun airnya dingin dan sejuk, cocok untuk menyegarkan badan saat cuaca sedang. Air terjun Sigiutan dikelilingi oleh hutan rimbum yang masih alami, sehingga memberikan suasana yang sejuk dan asri.

Selain itu, di sekitar air terjun terdapat bebatuan di tebing yang menambah keindahan alam di sekitar air terjun. Fasilitas di sekitar objek wisata masih terbatas, namun lokasi parkir cukup luas di bagian atas dan tidak banyak pedagang yang menjajakan dagangannya di sekitar wisata pemandian alam ini. Tiket masuk ke objek wisata ini sangat terjangkau. Selain air terjun, di Desa Tinokkah juga terdapat Pemandian Alam Tinokkah dan Batu Nongol yang menawarkan panorama wisata alam yang memikat (Hasil observasi penulis pada 28 Desember 2023 di Desa Tinokkah).

Keberadaan air terjun sigiutan menghadirkan pesona yang luar biasa melalui formasi aliran air yang menarik, menjadikan daya tarik utama sebagai objek wisata alam yang memukau. Namun, potensi Air Terjun Sigiutan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Salah satunya adalah Potensi Ekonomi Lokal, di mana usaha-usaha ekonomi lokal seperti kerajinan tangan, kuliner khas atau layanan pendukung lainnya belum sepenuhnya dieksplorasi.

Selain itu, Edukasi dan Penelitian mengenai ekosistem lokal, konservasi alam, serta potensi penelitian mengenai biodiversitas dan ekosistem di sekitar air terjun juga belum sepenuhnya dieksplorasi. Ini menjadi peluang untuk program edukasi lingkungan dan penelitian ilmiah yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kelestarian alam.

Konsep Ekowisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan juga belum sepenuhnya diterapkan di Air Terjun Sigiutan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan serta memberdayakan masyarakat lokal.

Kemudian, potensi untuk meningkatkan Fasilitas dan Amenitas seperti homestay, area berkemah, atau kafe yang menawarkan makanan lokal, serta pengembangan Kegiatan Wisata Petualangan seperti trekking, panjat tebing atau olahraga air lainnya (jika memungkinkan), juga belum sepenuhnya dieksplorasi.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan dalam waktu jangka panjang dan untuk menentukan program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter, strategi merupakan alat yang sangat penting dalam mencapai keunggulan bersaing. Strategi ini digunakan sebagai proses untuk menentukan rencana yang paling baik yang dipilih oleh parapemimpin puncak untuk mencapai tujuan tertentu (Husein Umar, 2008).

Pada masa sekarang, penerapan strategi banyak digunakan di berbagai bidang selain konteks dunia militer. Contohnya dalam dunia ekonomi, strategi masih sering diasumsikan dengan bagaimana cara mengalahkan kompetitor, bagaimana bisa menguasai pasar dan sebagainya. Sedangkan dalam sektor publik, strategi digunakan berupa visi dan misi suatu organisasi untuk mencapai pelayanan yang diinginkan atau tujuan yang telah ditentukan pada organisasi tersebut (Ibid, Hal: 1.2).

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan pada pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi dari sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi merupakan tindakan yang memiliki sifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan atas sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukanlah dimulai dari apa yang terjadi (Husein Umar, 2008).

Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen ialah suatu proses yang akan diterapkan pada individu-individu atau kelompok dalam berupaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian tersebut juga dapat diartikan sebagai aktifitas yang di dalamnya menerbitkan, mengatur, maupun berpikir yang dilakukan oleh individu sehingga mampu untuk mengemukakan, menata, serta merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui apa prinsipnya serta menjadikan hidup yang selaras dan serasi dengan lainnya (Munir, Mihammad, Wahyu Illahi, 2006).

Manajemen merupakan proses dalam memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilaksanakan oleh para manajer dalam sebuah organisasi sehingga dapat mendorong sumber daya personel bekerja yang memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapaian (Wijaya, Chandra dan M. Rifa'i, 2016).

Lorenzana dan Carlos C, 1993) Manajemen didefinisikan sebagai proses dimana seorang manajer organisasi secara efisien memanfaatkan untuk mencapai tujuan keseluruhannya dengan biaya minimum dan keuntungan maksimum. Adapun fungsi manajemen, yaitu:

- a. *Planning*, proses menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi untuk periode waktu mendatang.
- b. *Organizing*, proses pengelompokan dan penetapan kegiatan serta memberikan wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan.
- c. *Staffing*, proses pengisian posisi dalam struktur organisasi dengan orang-orang yang berkualitas.
- d. *Motivating*, proses pemberian dukungan, inspirasi dan semangat kepada bawahan yang melakukan usaha dengan baik sesuai apa yang diinginkan oleh atasan.
- e. *Controlling*, proses pengawasan yang dilakukan untuk memastikan pencapaian organisasi.

Untuk mencapai tujuan maka para manajer menggunakan “Enam M”, yaitu *man*, *machine*, *money*, *material*, *methods* dan *markets*. Kesemuanya itu disebut sumber daya. Sarana penting atau sarana utama dari pada setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah man atau manusia. Berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitias itu dapat kita tinjau dari sudut proses seperti: *planning*, *organizing*, *staffing*, *motivating* dan *controlling*. Untuk

melaksanakan berbagai aktivitas tersebut kita perlukan manusia. Tanpa adanya peran manusia, manajer tidak akan mungkin mencapai tujuannya. Harus diingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasil tujuannya melalui orang-orang lain (Lorenzana dan Carlos C, 1993).

Sarana manajemen yang kedua adalah uang. Untuk melakukan berbagai aktivitas membutuhkan uang, seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat perencanaan, mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan, peralatan-peralatan dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen yang harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari uang yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Demikian pula dalam proses pelaksanaan kegiatan perencanaan, terlebih dalam kemajuan teknologi pada dewasa ini manusia bukanlah lagi sebagai pembantu bagi mesin sebagai terlihat pada masa sebelum revolusi industri malahan telah terjadi sebaliknya, mesin telah berubah kedudukannya menjadi sebagai pembantu bagi manusia.

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna maka manusia dihadapkan daripada berbagai alternatif methods atau cara melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu metode atau cara yang dianggap pula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan (Lorenzana dan Carlos C, 1993).

Secara manajerial, pengelolaan kepariwisataan sebagai industri pariwisata yang dijadikan objek terhadap aktivitas pelaksanaan kegiatan pemerintah, baik disisi agama, budaya, kondisi alam, keindahan alam dan destinasi wisata yang ada pada suatu lokasi untuk dapat kita promosikan dan dijadikan objek lain dalam identifikasi wisata itu sendiri. Objek ini merupakan kesatuan yang utuh dengan objek alam dengan kesetiaan alam terhadap destinasi wisata kota Lhokseumawe. Untuk melakukan pengelolaan pariwisata perlu memperhatikan keanekaragaman, keunikan kekhasan pada objek tersebut.

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (pasal 6) menyebutkan bahwa: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata”.

W. Hunziker dan K. Krapf yang dikutip oleh H. Kodhyat merumuskan dua unsur pokok, yaitu pertama pariwisata adalah suatu bentuk interaksi sosial yang ditimbulkan

oleh kunjungan orang-orang asing/lokal dan bukan penduduk setempat. Kedua kedatangan orang-orang asing itu tidak dengan tujuan untuk tinggal menetap di suatu tempat yang mereka kunjungi dan bukan pula untuk melakukan pekerjaan dengan mendapat penghasilan (Bakaruddin, 2009: 15).

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri pada diri seseorang apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Objek wisata berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi tiga, yaitu:

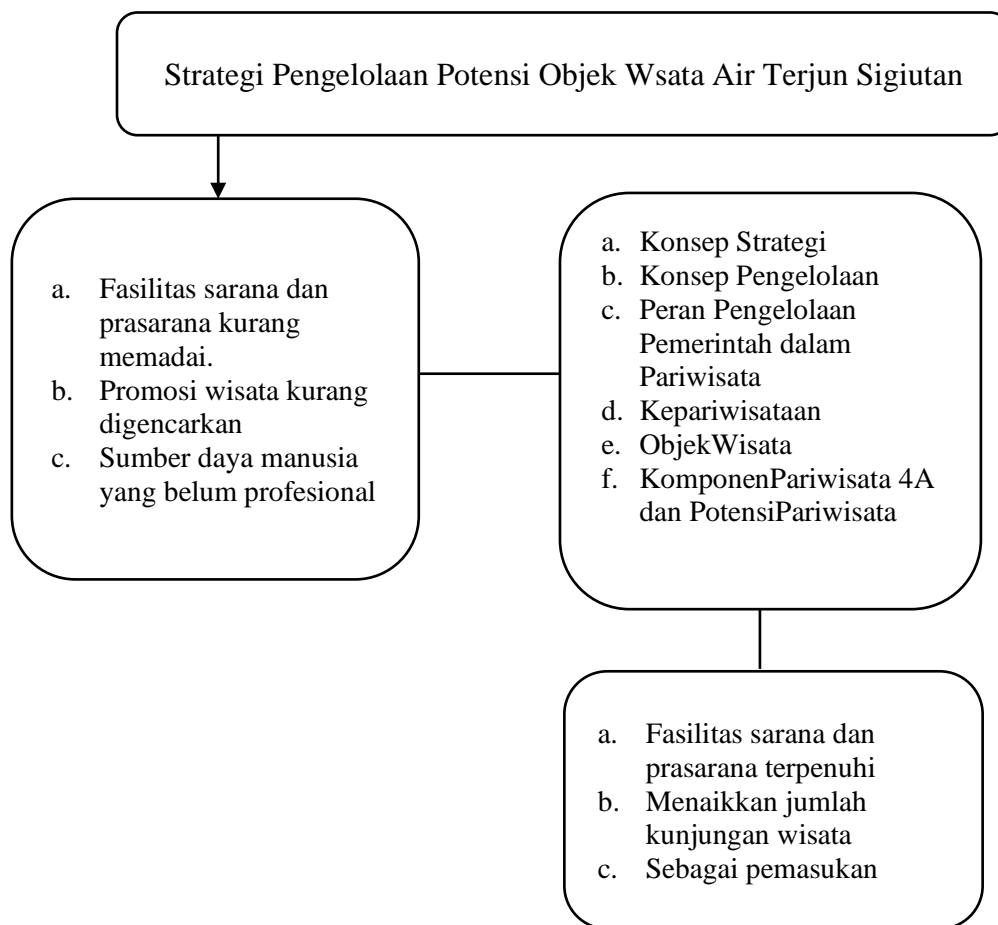
1. Objek wisata alam yaitu objek wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreatifitas tangan manusia. Misalnya air terjun, danau, laut dan sungai.
2. Objek wisata budaya yaitu objek wisata yang mengandung usaha budaya. Seperti peninggalan-peninggalan sejarah dan tata cara budaya rakyat.
3. Alam budaya atau artifisial yaitu objek wisata yang dimodifikasi oleh kreatifitas tangan manusia agar lebih menarik. Seperti taman safari, taman raya dan sebagainya (Jamaris, 1991: 1).

Atraksi wisata terbagi menjadi tiga, yaitu; (1) atraksi wisata alam seperti perbukitan, perkebunan, gunung, danau, sungai dan pantai, (2) atraksi wisata budaya seperti kearifan masyarakat, seni dan kerajinan tangan, masakan khas, arsitektur rumah tradisional dan situs arkeologi serta (3) atraksi buatan manusia seperti wisata olahraga, berbelanja, pameran, taman bermain, festival dan konferensi (Suwena, 2010).

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataannya itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, agar kelebihan dan potensi yang ada dapat dikembangkan dengan maksimal. Tentu semua itu tidak terlepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataannya merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

Mengingat kondisi objek wisata yang masih memiliki fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, diperlukan pendekatan yang tepat dalam pengelolaannya. Strategi

yang efektif dalam pengembangan dan pemeliharaan fasilitas dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas Air Terjun Sigiutan sebagai destinasi wisata.



## METODE PENELITIAN

metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara terhadap informan secara mendalam, dengan pendekatan analisis kualitatif yaitu dengan menjabarkan hasil temuan dengan kalimat yang lebih mendalam serta menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan langsung kelapangan dan masyarakat yang akan diteliti akan dipandang sebagai partisipan, semua informasi yang akan didapat akan digali lebih mendalam dari informan (kepala desa, masyarakat dan tokoh masyarakat), teknik kualitatif akan digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian sebagai realita dalam bentuk peran dan strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata di Tinokkah. Observasi sekaligus wawancara ini diharapkan mampu menggali segala permasalahan yang ada dalam strategi untuk mengembangkan potensi objek wisata yang

ada di desa Tinokkah agar lebih unggul dan dikenal bukan hanya wisatawan domestik, nusantara akan tetapi menghadirkan wisatawan mancanegara.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap ke dua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis Komponensial dilanjutkan analisis tema.

Jadi analisis data Kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display dan verification. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis dominan, taksonomi, Komponensial dan tema budaya. Setelah analisis data, maka naskah skripsi disusun secara tertulis mengikuti Kaidah Penulisan Skripsi pada Buku Pedoman Skripsi FISHK 2021.

#### a. Data Primer

Data primer dibuat untuk wawancara dengan pemangku kepentingan mengenai strategi pemerintah desa dalam Pengelolaan potensi Objek Wisata Air Terjun Sigiutan di Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. Informan yang dibutuhkan ada beberapa orang di antaranya adalah pemerintah daerah, masyarakat dan Pengelola Objek Wisata Air Terjun Sigiutan di Desa Tinokkah. Dengan kesediaan untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam wawancara yang akan dilaksanakan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data dari suatu penelitian yang didapat secara tidak langsung melalui pihak lain. Dalam penelitian data sekunder yang digunakan merupakan informasi dan data yang didapat seperti arsip, dokumen, ataupun foto yang dapat mendukung data yang diperlukan dalam melakukan proses penelitian.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan teknik di antaranya:

##### 1. Observasi

Adapun jenis observasi penelitian ini yakni observasi partisipasi dengan menghimpun segala pengamatan yang ditemukan dilapangan. Peneliti akan datang ke

tempat informan yakni kepala desa, masyarakat desa serta tokoh masyarakat. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi yang dilakukan pemerintah desa dengan masyarakat setempat maupun pengunjung dalam kegiatan pariwisata, mendengarkan penjelasan dari masyarakat setempat terkait kinerja pemerintah desa yang langsung dilihat dan dirasakan oleh masyarakat terhadap Desa Tinokkah dan sebagainya.

## **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali. Alat yang digunakan dalam metode ini meliputi perekam suara, pencatatan, dan kamera. Penelitian ini dilakukan berulang kali hingga data yang terkumpul cukup jelas dan terperinci.

## **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan dokumen resmi berupa buku, arsip, foto, tulisan angka dan gambar yang berisi laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi keadaan Desa Prongil Julu, sarana dan prasarana serta objek wisata yang ada di Desa Tinokkah, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai.

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **HASIL**

### **1. Analisis Data Hasil Wawancara Subjek I (SI)**

Bapak R Damanik dari Dusun II, Desa Tinokkah, berbagi cerita mengenai desanya yang penuh potensi. Ia menjelaskan bahwa Desa Tinokkah, dengan populasi sekitar 2.768 jiwa, terkenal dengan objek wisatanya seperti air terjun Sigiutan dan sungai yang menawarkan berbagai aktivitas petualangan. Selain itu, beliau melihat ada potensi besar dalam kuliner khas dan kerajinan tangan yang masih belum sepenuhnya dikembangkan. Namun, beliau juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi desa dalam pengelolaan wisata. Ia mengakui bahwa fasilitas yang ada belum memadai—kamar mandi, akses jalan menuju objek wisata, dan promosi masih perlu banyak perbaikan. Aksesibilitas menuju desa juga menjadi masalah, terutama saat musim hujan, yang membuat jalan menjadi

sulit dilalui. Selain itu, fasilitas akomodasi seperti homestay juga perlu ditingkatkan untuk mendukung wisatawan yang ingin tinggal lebih lama. Tantangan utama yang disebutkan beliau termasuk kebutuhan mendesak untuk memperbaiki infrastruktur, kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, dan perlunya promosi yang lebih luas untuk menarik lebih banyak pengunjung. Dalam hal daya tarik, beliau mengatakan bahwa desa memiliki potensi untuk menawarkan atraksi wisata petualangan, meskipun saat ini frekuensinya masih terbatas. Festival tahunan, seperti yang diadakan setelah panen, memang ada, tetapi jarang diadakan dan bisa lebih sering untuk menarik perhatian wisatawan. Untuk meningkatkan visibilitas desa sebagai tujuan wisata, beliau menjelaskan bahwa pemerintah desa berencana memanfaatkan media sosial—seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan YouTube—sebagai alat promosi utama. Ia juga mencatat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata masih sangat terbatas, dengan hanya beberapa orang yang aktif terlibat. Beliau berharap bahwa dengan memperbaiki fasilitas, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan memanfaatkan media sosial untuk promosi, Desa Tinokkah bisa lebih dikenal dan lebih banyak dikunjungi wisatawan di masa depan.

### **2. Analisis Data Hasil wawancara subjek 2 (S2)**

Bapak Ronald Damanik, kepala desa Dusun II, Desa Tinokkah, menceritakan bahwa desa mereka telah membuat langkah signifikan dalam pengelolaan lingkungan pariwisata. Dengan menerapkan program kebersihan yang terencana, desa berusaha keras menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan wisatanya. Beliau juga berbagi harapan besar untuk masa depan. Beliau sangat ingin melihat Desa Tinokkah dikenal secara luas berkat potensi wisata yang luar biasa. Dia percaya dukungan penuh dari pemerintah sangat penting untuk mengoptimalkan pengelolaan objek wisata di desa mereka. Namun, beliau menyadari bahwa peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata masih terbatas. Kontribusi mereka sangat bergantung pada niat dan kesadaran individu, yang saat ini belum terkoordinasi dengan baik. Beliau berharap akan ada peningkatan kesadaran dan partisipasi dari masyarakat agar potensi pariwisata desa dapat berkembang lebih maksimal.

### **3. Analisis Data Hasil Wawancara Subjek 3 (S3)**

Bapak Dasdas Damanik dari Dusun II, Desa Tinokkah, berbagi pandangannya tentang potensi wisata di desanya. Ia dengan antusias mengungkapkan bahwa Desa

Tinokkah memiliki potensi besar untuk wisata alam. Air terjun Sigiutan dan sungai yang ada di sana menawarkan berbagai aktivitas petualangan yang menarik. Selain itu, Dasdas juga melihat peluang untuk mengembangkan kuliner khas dan kerajinan tangan sebagai bagian dari daya tarik wisata desa. Namun, beliau juga mengakui bahwa ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk memperbaiki infrastruktur, terutama jalan menuju objek wisata dan fasilitas akomodasi. Selain itu, dia menyebutkan pentingnya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi pariwisata serta menerapkan manajemen lingkungan yang baik untuk memastikan keberlanjutan destinasi wisata.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beliau menyarankan beberapa strategi. Peningkatan infrastruktur, seperti perbaikan jalan dan fasilitas akomodasi, dianggap krusial. Dia juga mengusulkan penggunaan media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, untuk mempromosikan desa sebagai destinasi wisata yang menarik. Selain itu, beliau menekankan pentingnya melibatkan masyarakat secara aktif melalui pelatihan dan pendidikan mengenai manajemen pariwisata agar mereka dapat berperan lebih efektif dalam pengelolaan dan promosi wisata desa.

## **PEMBAHASAN**

Desa Tinokkah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Desa ini terkenal dengan potensi alamnya yang kaya dan masih terjaga kealamiannya. Sejak zaman dulu, keberadaan hutan tersebut telah memberi ciri khas dan kekayaan alam yang mendalam bagi perkembangan wilayah ini, mencerminkan transformasi dari hutan menjadi sebuah entitas masyarakat yang berkembang saat ini. Keindahan alam di Desa Tinokkah terlihat dari hutan-hutan yang rimbun, perbukitan yang menghijau, serta aliran sungai yang mengalir dengan jernih melalui desa ini. Hutan-hutan di sekitar desa masih berfungsi sebagai habitat berbagai jenis flora dan fauna, memberikan nilai ekologis yang tinggi serta menjadi sumber daya alam yang penting bagi masyarakat setempat. Selain hutan dan perbukitan, sungai yang mengalir melalui Desa Tinokkah juga menjadi salah satu aset alam yang berharga. Sungai ini tidak hanya memberikan pemandangan yang indah tetapi juga menjadi sumber air bagi pertanian dan kebutuhan sehari-hari penduduk desa. Keberadaan sungai menambah daya tarik alamiah desa ini, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai

objek wisata alam. Panorama alam yang ditawarkan oleh Desa Tinokkah sangat cocok bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alami.

Merupakan sumber mata pencaharian utama, dengan tanaman padi, sayur-sayuran dan buah-buahan menjadi komoditas utama yang dihasilkan. Selain itu, kebun karet dan kelapa sawit juga banyak ditemui di desa ini, memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal. Selain bertani, beberapa penduduk juga terlibat dalam peternakan, dengan memelihara ternak seperti sapi, kambing dan unggas yang tidak hanya untuk konsumsi pribadi tetapi juga untuk dijual. Sebagian kecil penduduk Desa Tinokkah bekerja sebagai pedagang dan nelayan. Pedagang biasanya menjual hasil pertanian dan produk olahan rumah tangga di pasar-pasar lokal. Sementara itu, nelayan yang ada di desa ini memanfaatkan sungai untuk menangkap ikan sebagai salah satu sumber protein bagi keluarga mereka. Kehidupan sosial di Desa Tinokkah sangat erat, dengan adanya gotong royong dan kerjasama antar warga dalam berbagai kegiatan desa, menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Tradisi dan adat istiadat yang masih dijunjung tinggi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi desa ini, menambah kekayaan budaya yang dapat menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara.

Desa Tinokkah merupakan sebuah entitas geografis yang terletak di ketinggian 28 meter di atas permukaan air laut (dpl), menghampar dengan luas wilayah sekitar 675 hektar. Terletak di dataran tinggi, desa ini memiliki karakteristik topografi yang beragam, dengan bukit-bukit kecil yang tersebar secara tidak merata di sepanjang wilayahnya. Meskipun tidak memiliki dataran rendah yang signifikan, desa ini dibatasi oleh tujuh aliran sungai yang berperan penting dalam mengalirkan air dari pegunungan di sekitarnya. Keberadaan sungai-sungai ini memberikan Desa Tinokkah akses yang mudah terhadap sumber daya air, yang merupakan aset penting dalam kehidupan sehari-hari penduduk lokal, baik untuk keperluan pertanian, perikanan, maupun kegiatan domestik lainnya. Selain itu, aliran-aliran sungai ini juga memengaruhi pola penggunaan lahan di sekitarnya, dengan wilayah-wilayah yang berdekatan dengan sungai umumnya digunakan untuk pertanian atau pemukiman, sementara wilayah yang lebih jauh dari sungai cenderung lebih diperuntukkan bagi kegiatan hutan atau konservasi alam.

Meskipun Desa Tinokkah tidak dikelilingi oleh pegunungan secara langsung, batas wilayahnya dengan Kabupaten Simalungun menunjukkan keterkaitannya dengan wilayah pegunungan di sekitarnya. Kondisi geografis ini memberikan desa ini potensi

yang besar dalam hal sumber daya alam dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan berkelanjutan, serta menimbulkan tantangan tertentu dalam hal mitigasi risiko bencana alam, seperti banjir dan tanah longsor.

Dengan potensi wisata yang ada, jika dikelola dengan baik, Desa Tinokkah dapat meningkatkan taraf hidup penduduknya melalui peningkatan ekonomi dari sektor pariwisata. Pengembangan ini juga memerlukan peningkatan dalam sektor pendidikan dan kesehatan untuk mendukung kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kondisi demografi Desa Tinokkah, strategi pengelolaan potensi wisata dapat dirancang secara lebih efektif dan Komprehensif, dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sekaitan dengan strategi pengembangan potensi pariwisata di Desa Tinokkah Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai mendapatkan hasil, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Potensi Pariwisata di Desa Tinokkah

Desa Tinokkah, yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, memiliki potensi pariwisata yang menarik untuk dikembangkan. Selain keindahan alamnya yang mempesona, seperti air terjun Sigiutan dan sungai yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan petualangan, desa ini juga kaya akan warisan budaya. Tracking dan wisata budaya menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung yang ingin mengenal lebih dekat kehidupan dan tradisi masyarakat lokal Simalungun.

### 2. Strategi Efektif dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Sigiutan di Desa Tinokkah

Untuk mengoptimalkan potensi pariwisata di Desa Tinokkah, beberapa strategi yang efektif perlu dilakukan: Pertama, **peningkatan sarana dan prasarana pariwisata** menjadi prioritas. Infrastruktur pendukung seperti toilet dan pondok istirahat perlu ditingkatkan agar memberikan pengalaman yang nyaman bagi wisatawan.

Kedua, **promosi dan pemasaran** yang lebih intensif perlu dilakukan. Saat ini, promosi masih kurang sehingga jumlah kunjungan wisatawan terutama dari luar daerah masih terbatas. Melalui pemasaran yang lebih agresif, baik melalui media sosial maupun promosi langsung, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan untuk mengunjungi Desa Tinokkah.

Ketiga, **peningkatan kualitas sumber daya manusia** melalui pelatihan dalam bidang pariwisata sangat diperlukan. Pelatihan ini tidak hanya untuk memahami teknik pengelolaan wisata yang baik tetapi juga untuk meningkatkan pelayanan dan keamanan wisatawan.

Keempat, **pengembangan produk wisata** perlu terus dilakukan. Dengan mengembangkan berbagai paket wisata yang menarik dan beragam, Desa Tinokkah dapat menarik segmen wisatawan yang lebih luas.

Terakhir, **kerja sama atau kemitraan dengan pihak terkait**, seperti dinas pariwisata dan pelaku pariwisata lokal lainnya, akan memperkuat upaya pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Tinokkah.

### 3. Analisis SWOT Pengelolaan Potensi Pariwisata di Desa Tinokkah.

Berdasarkan analisis SWOT, Desa Tinokkah memiliki keuntungan yang signifikan dalam pengembangan pariwisata. Peluang besar terletak pada keunikan objek wisata seperti Air Terjun Sigiutan yang dapat menarik banyak wisatawan. Kekuatan desa ini meliputi udara yang sejuk, keramahtamahan penduduknya, dan aksesibilitas yang semakin membaik. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk infrastruktur yang masih perlu ditingkatkan, kurangnya promosi yang efektif, serta perluasan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata.

Dengan implementasi strategi yang tepat, diharapkan Desa Tinokkah dapat menjadi destinasi wisata yang unggul, memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal, serta menjaga keberlanjutan lingkungan alam dan budaya yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Husein Umar. 2008. *Managemen Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam Jaringan Edisi III, diakses di <https://kbbi.web.id/kelola>, di akses pada 03 Mei 2024).
- Lorenzana, Carlos C. 1993. *Management: Theory and Practice*. Manila: Rex Book Store.
- Munir, Muhammad, Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Dilengkapi Dengan Metode R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Chandra dan M. Rifa'i. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.